

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGAMBAR
CORAK BATIK MOTIF BUGIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF (*COOPERATIFE LEARNING*) PADA SISWA KELAS X AP 1
SMK NEGERI 4 SINJAI**



SKRIPSI

Oleh :

SANTI
10541074214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Santi**, NIM **105410 742 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 094/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 18 Juni 2019 M / 14 Syawal 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019.

Makassar, 14 Syawal 1440 H
18 Juni 2019

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Abu Bakar Rahman, SE., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Bambang Idris, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetai Mukaddas, M.Sn.** (.....)
2. **Meisya Ashari, S.Pd., M.Sn.** (.....)
3. **Dr. Sakarman, M.Sn.** (.....)
4. **Drs. Benny Subianto, M.Sn.** (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Santi
 Nim : 10541 0742 14
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Dengan Judul : Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Singi.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2019

Drs. Raji Gieh:

Pembimbing

Pembimbing II

Meisar Ashar, S.Pd., M.Sn
 NBM : 119 044

Makmun, S.Pd., M.Pd
 NBM : 1033 432

Mengetahui:

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM: 860 973

Ketua Prodi
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baeta Mukaddas, M.Sn
 NIDN: 1968 0519 1991 03 1006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Anda mungkin bisa menunda, tapi
Waktu tidak akan menunggu.”*

(Benjamim Franklin)



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung saya
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Santi. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Meisar Ashari dan pembimbing II Makmun.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, apakah penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil karya menggambar corak batik motif Bugis pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, tahun ajaran 2018/2019 semester genap pada mata pelajaran dua dimensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai rata-rata hasil karya siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil karya siswa menjadi 79,20 sedangkan Nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 80,00 %, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil karya siswa sebesar 86,25 sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil karya sudah mencapai 90,00 %, sesuai dengan kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan di SMK Negeri 1 Sinjai yaitu 75 secara individu dan 85 % secara klasikal dari jumlah keseluruhan siswa. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan kemampuan dalam menggambar corak batik motif Bugis pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Berdasarkan hasil tersebut maka, hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima. Yaitu “Jika model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) diterapkan dalam menggambar corak batik motif Bugis, maka kemampuan Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai akan meningkat”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih, adalah ungkapan syukur atas segala karunia dan nikmat-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengirimkan salawat dan tsalim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW. sebagai tauladan untuk kita semua.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa program S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Abdul Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr Andi Baetal Mukaddas S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd., M.pd sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn, sebagai pembimbing I dan Makmun, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kedua orang tua Abdul Salam dan Indari yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu.
8. Ke-8 Saudaraku tercinta dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutka satu per satu terima kasih atas dukungan dan doanya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama kritikan dan saran tersebut sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Makassar, April 2019

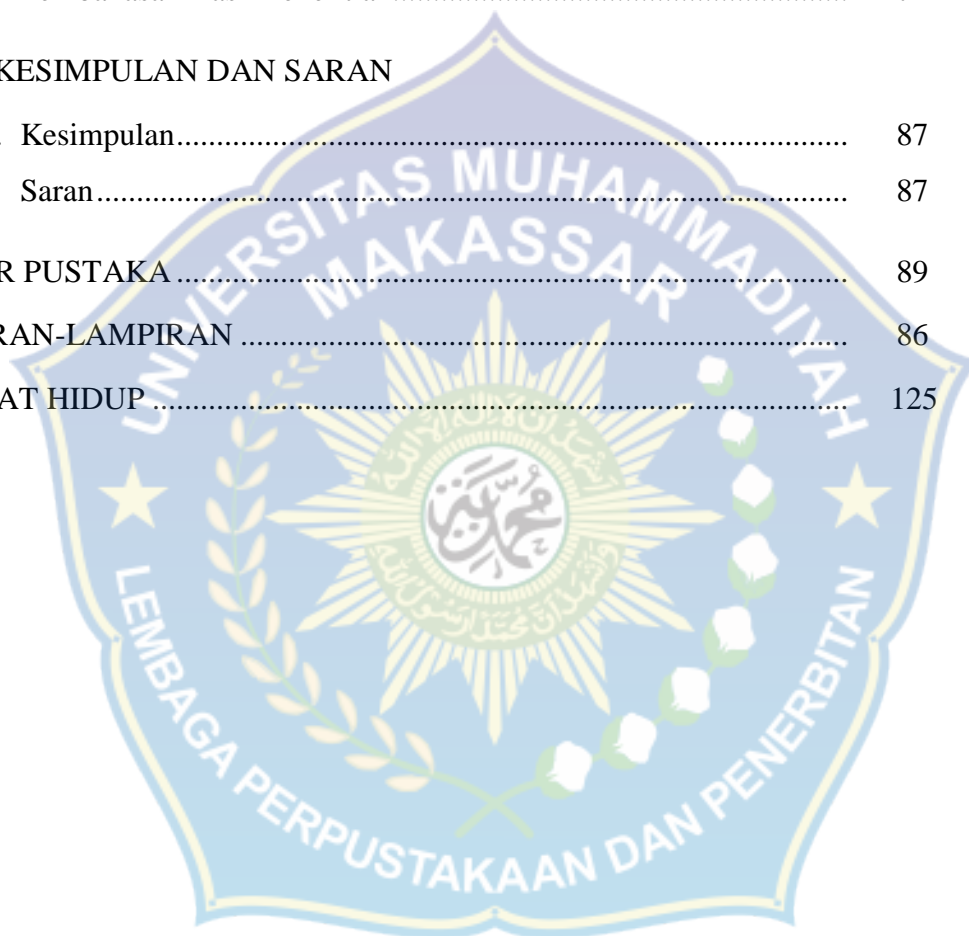
penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Penelitian yang Relevan	5
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	24
C. Faktor yang Diselidiki	24

D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP	125



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kategori Penilaian Hasil Karya Siswa	33
4.1	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus 1	38
4.2	Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus 1	38
4.3	Hasil Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus 1	40
4.4	Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus 1	41
4.5	Statistik Hasil Karya Siklus 1	42
4.6	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Siklus 1	43
4.7	Distribusi Presentase Ketuntasan Siklus 1	44
4.8	Penilaian Hasil Menggambar Tindakan Siklus 1	48
4.9	Hasil Karya Siswa Tindakan Siklus 1	51
4.10	Rekapitulasi Hasil Karya Siklus 1	52
4.11	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus II	57
4.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	58
4.13	Hasil Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus II	59
4.14	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	60
4.15	Statistik Hasil Karya Siklus II	61
4.16	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Siklus II	62
4.17	Distribusi Presentase Ketuntasan Siklus II	63
4.18	Penilaian Hasil Menggambar Tindakan Siklus II	67
4.19	Rekapitulasi Hasil Menggambar Corak Batik Motif Bugis	69
4.20	Hasil Karya Siswa Tindakan Siklus II	72
4.21	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	73
4.22	Rekapitulasi Hasil Karya Siklus I dan Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	22
3.1	Desain Penelitian	26
3.2	Skema Desain Penelitian.....	30
4.1	Alat dan Bahan Siklus 1	45
4.2	Proses membuat sketsa pada media kertas Siklus 1.....	46
4.3	Proses pewarnaan corak batik motif bugis pada kain Siklus 1	47
4.4	Alat dan Bahan Siklus II	65
4.5	Proses membuat sketsa pada media kertas Siklus II	65
4.6	Proses pewarnaan corak batik motif bugis pada kain Siklus II	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Silabus	98
2.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	99
3.	Petunjuk Observasi Kegiatan Siswa dan Guru Siklus I dan Siklus II.....	106
4.	Daftar Hadir Siswa (SIKLUS I)	109
5.	Daftar Hadir Siswa (SIKLUS II)	110
6.	Daftar Nilai Hasil Karya Tindakan Siklus I.....	111
7.	Daftar Nilai Hasil Karya Tindakan Siklus II	113
8.	Hasil Analisis Statistik Siklus I.....	115
9.	Hasil Analisis Statistik Siklus II	116
10.	Dokumentasi Alat dan Bahan	117
11.	Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap, Menurut Suherman dalam Asep Jihat dan Ahmad Ibrahim (2013: 11).

Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan sesuatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran untuk dikembangkan sebagai dirinya sendiri dalam menjalani suatu kehidupan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan sebagainya. Dalam bidang seni rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya dan salah satunya adalah seni kriya berarti sesuatu yang serta hubungannya dengan keterampilan tangan atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan dalam menggunakan alat dan bahan dengan kepekaan apresiasi.

Dalam pembelajaran terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah, di antaranya adalah mata pelajaran Seni Budaya yang dibagi menjadi beberapa sub mata pelajaran, salah-satunya adalah seni rupa. Pelajaran seni rupa merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang diterapkan di Sekolah baik SD, SMP, dan SMK dengan

tujuan mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikannya melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas dalam berkarya.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem dan salahsatu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan karena bagaimanapun sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka akan kurang mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merasa bahwa pembelajaran dalam menggambar corak batik dengan menggunakan motif "Bugis" sangat menarik untuk diteliti karena pada teknik menggambar motif batik menggunakan model pembelajaran sebagai bahan atau media dalam menggambar, tidak seperti teknik menggambar pada umumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengasah kreativitas dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) dengan kegiatan praktik menggambar. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan Siswa dalam menggambar corak Batik Motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai?
2. Bagaimana hasil karya Siswa dalam menggambar Corak Batik Motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan d atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan Siswa dalam menggambar Corak Batik Motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK negeri 4 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil karya Siswa dalam menggambar Corak Batik Motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi guru/Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*).
- b. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*).
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dan penelitian ini juga dapat digunakan

sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran seni budaya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksud sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian teori yang berhubungan dengan “Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Karya Siswa Dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai”.

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muslim (2011: 2) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Siswa Kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari kondisi awal 60,00 menjadi 75,77 pada siklus I dan 84,32 pada siklus II. (2) adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 31% . pada tes siklus I 62% dan pada siklus II menjadi 92%. Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro tahun ajaran 2011/2012.

2. Ruhana (2015: xi) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perhitungan Skala Melalui model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) pada siswa Kelas V Mib Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan perhitungan skala. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dari 20 siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 75%. Padahal yang diharapkan adalah $\geq 85\%$ siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Ini berarti bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan dapat mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah proses pembelajaran serta hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang kedua peneliti juga ingin meningkatkan aktivitas siswa.

1. Pengertian Peningkatan

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990) makna kata peningkatan itu sendiri adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha atau kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan

sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata pembelajaran sendiri diambil dari kata belajar. Hamalik (2008: 23) mengemukakan bahwa belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih dari itu yaitu mengalami dan menurut Suparno (2003: 14) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari suatu praktik atau latihan. Sedangkan menurut Munif (2010: 21) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

2. Pengertian Kemampuan

Menurut Soelaiman (2007: 112) mengemukakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawah lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan bekerja dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Agung Firmansyah (2017: 47) mengemukakan bahwa hasil observasi siswa merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses tindakan dengan mengisi lembar observasi yang sudah berisi beberapa indikator penilaian dalam mengukur kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan.
- b. Perhatian siswa terhadap tujuan pembelajaran.
- c. Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Two Stay Two Stray.
- d. Partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan.
- e. Sikap menghargai dan kekompakan antar siswa.
- f. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Ketertiban siswa ketika praktik membuat dan menjawab pertanyaan.
- h. Tingkat Kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan

3. Menggambar Batik Motif Bugis

a. Menggambar

Ashari (2014: 1) mengemukakan bahwa menggambar disebut sebagai (1) ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa, (2) aktualisasi diri : usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis, (3) rekaman peristiwa:

Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna, dan (4) alat komunikasi: upaya untuk membangun dan berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

Fungsi dalam menggambar menurut Mahujan (2011: 15) antara lain:

1. Membantu koordinasi mata dan tangan, aktivitas tangan akan membantu pengembangan perasaan, ketangkasan/keterampilan tangan, ketelitian dan genggaman tangan.
2. Membantu stimulasi sensori, pemrosesan penglihatan visual dan perhatian, kelengkapan *feedback sensory*.
3. Membantu visualisasi perasaan dan ide-ide, memberikan jalan untuk proses ekspresi diri melalui warna dan gambar visual, mempromosikan hubungan dan interaksi dengan teman-teman sebaya lainnya.
4. Membantu stimulasi mental dan fokus, kemampuan pemecahan masalah dan pengorganisasian ide-ide, perhatian terhadap detail dan kreativitas.
5. Membantu melepaskan perasaan tegang dan mengurangi kecemasan, pemrosesan, kepercayaan diri, memfasilitasi identifikasi emosi dan ekspresi serta kesadaran akan individualistik dan keunikan.

b. Motif

Sewan (1980: 47) mengemukakan bahwa motif merupakan suatu ornament dalam batik , maka motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk dan *isen* menjadi suatu kesatuan bentuk yang membentuk satu unik keindahan

Terkait dengan hal tersebut menurut Murtihardi (1979: 71) mengemukakan bahwa unsur-unsur ornament motif batik dapat digolongkan menjadi tiga bagian pokok, yaitu:

- 1) Ornament motif pokok atau utama;
- 2) Perlengkapan atau isian motif;
- 3) *Isen-isen* motif.

Penerapan motif sebagai ornament pokok merupakan suatu corak dari batik sebagai pengisi bidang utama dan diselingi dengan ornament tambahan. Pada umumnya ornament utama ini mempunyai arti dan mengandung kejiwan dari batik. Sedangkan ornament tambahan merupakan pengisi bidang sehingga ada keluwesan antara ornament pokok dan pengisi bidang utama yang harmonis. Di Indonesia motif banyak sekali, hal ini disebabkan banyaknya daerah yang menghasilkan batik dan berbagai jenis batik lainnya. Sehingga bentuk motif batik itu walaupun menunjukkan persamaan tetapi cara pengubahan, penempatan dan susunanya berbeda.

Didik (1992: 19) mengemukakan bahwa perbedaan motif ini masih ada perbedaan aturan pemakaian dari tiap-tiap motif pada batik membagi motif batik menjadi (tiga) bentuk, yaitu:

- 1) Stilasi (stilir), yaitu: pengayaan, mengadakan perubahan bentuk yang lebih bergaya dengan tidak meninggalkan ciri-ciri asalnya.
- 2) Distorsi, yaitu: mengadakan perubahan bentuk dengan maksud menonjolkan sebagian unsur yang terkandung dalam suatu objek (menonjolkan karakter, seperti pada wayang kulit)

Dekoratif, yaitu: menyederhanakan bentuk, (tidak memperhatikan atau memperhitungkan perspektif maupun tiga dimensi) cenderung kearah hiasan.

c. Batik

Wulandari (2011: 4) mengemukakan bahwa:

Secara etimologi, kata batik berasal dari gabungan dua kata yaitu “*ambid*” dan “titik” dalam bahasa Jawa, “*amba*” berarti lebar, luas dan kain, sedangkan titik diartikan sebagai titik atau matik (membuat titik), sehingga bila kata *amba* dan titik digabungkan maka artinya adalah menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Dalam bahasa Jawa “batik” ditulis “*bathik*”, mengacu pada huruf Jawa “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.

Menurut Doellah (2002: 10) mengemukakan bahwa: Batik adalah sehelai wastra atau sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama digunakan dalam matra tradisional terdiri dari beragam hias pola batik tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan malam sebagai bahan perintang warna.

Hamzuri (1981: vi) mengemukakan bahwa batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting. Kegiatan melukis atau menggambar pada mori memakai canting disebut membatik, membatik dari Bahasa Jawa “*mbatik*”. Sementara itu, menurut Wijayanti (2013: 1) mengemukakan bahwa batik sebenarnya merupakan suatu proses membatik dengan cara menahan penyerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *wax-resist dyeing*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian batik ialah gambar atau hiasan pada kain yang dibuat dengan teknik tutup celup menggunakan alat dan bahan tertentu.

d. Hasil Karya

Marimba (1978: 25) mengemukakan bahwa hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang. Kelompok lembaga atau organisasi mengenai kualitas cara kerja.

Adapun kriteria kualitas proses menggambar motif batik yaitu:

1. Penguasaan bahan

Pemhuasaan bahan merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu.

2. Teknik pembuatan

Merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan.

3. Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda.

4. Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang.

5. Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib.

4. Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (2015: 351). Sedangkan dalam ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia) (2004). Pengertian kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Oleh sebab itu pengertian kualitas dapat disimpulkan sebagai, suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga/organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas, cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

- a. Teori dan Evaluasi

Menurut Meisar Ashari (2016: 19) mengemukakan bahwa secara garis besar teori merupakan sebuah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.

b. Tema (*Subject Matter*), Ide atau Gagasan

Menurut Meisar Ashari (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil seni yang baik bukanlah suatu manifestasi sembarangan yang asal atau mencipta asal sejadinya. Suatu karya seni dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh (*holistic*) dan kuat. Akan tetapi dikatakan aspek filosofi supaya tercermin dari karya yang baik, bukan berarti seorang seniman harus filsuf seperti Leonardo da Vinci, Immanuel Kant, Georg Wilhelm Friedrich Hegel dan sebagainya.

c. Kreativitas

Menurut Meisar Ashari (2016: 23) mengemukakan bahwa kreativitas yang dimaksud disini adalah hal yang bersangkutan dan yang terpaut dengan seni. Untuk itu kreativitas sangat berkaitan dengan proses penciptaan. Penciptaan dalam bahasa seni mengandung makna mewujudkan sesuatu dengan sesuatu yang sudah ada. Tetapi sesuatu yang lahir adalah sesuatu yang punya arti dan nilai baru. Proses penciptaan dalam dunia seni merupakan perpaduan antara faktor internal seniman sendiri dengan faktor yang datangnya dari luar.

d. Gaya Perseorangan

Menurut Meisar Ashari (2016: 24) mengemukakan bahwa gaya perseorangan ini sangat berkaitan erat dengan kreatifitas, bahkan bisa saja disatukan asal dengan

tambahan penjelasan. Pribadi manusia yang terbentuk kokoh dan kuat, serta dibina oleh unsur *internal* dan *eksternal*, atau unsur subjektif dan objektif, umumnya didasari oleh tingkay kreatifitas yang baik, sehingga melahirkan pribadi yang intelek dan bermutu.

e. Wujud dan Teknik

Menurut Meisar Ashari (2016: 25) mengemukakan bahwa yang dimaksud teknik pada sebuah karya seni adalah yang berkenaan dengan persoalan bagaimana cara seorang seniman mentransformasikan ide dan gagasannya sehingga memiliki wujud yang ideal serta memiliki kesesuaian sehingga karya seni dapat terukur dan bernilai tinggi. Intinya adalah untuk mewujudkan sebuah karya seni dibutuhkan teknik yang baik dan teknik terpaut erat tentang penguasaan menggunakan alat secara teknis, serta pengetahuan pemanfaatan media atau unsur dan elemen kesenirupaan serta konseptual.

5. Model Pembelajaran Kooperatif (*Kooperatif Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995: 47) mengemukakan bahwa pada saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif, Siswa dapat bekerja sama dalam anggota tim untuk menguasai materi yang di sajikan guru mata pelajaran.

Eggen dan Kauchak (1996: 277) megemukakan bahwa “belajar kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama”. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman, membuat keputusan kelompok dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan

belajardengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tidak semata-mata mengharapkan siswa dapat bekerja sama dengan pembelajaran, lebih dari itu, melalui model ini para siswa diharapkan dapat saling mengenal menghargai perbedaan-perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran di kelas. Lie (2002: 12) mengemukakan bahwa “belajar kooperatif dengan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur”. Lebih jauh, Lie (2002: 3) menyebutkan lima unsur pembelajaran gotong-royong yang ditetapkan dalam pembelajaran kooperatif, yakni “(1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tahap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok”.

Sehubungan dengan pendapat diatas, Shepardson dalam Pratiwi (2002: 2) menguraikan beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif. “Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut ini” :

- 1) Guru mengupayakan interaksi antar siswa dalam kelompok.
- 2) Menciptakan interdependensi positif dikalangan anggota kelompok.
- 3) Kemampuan masing-masing anggota diperhitungkan.
- 4) Menekankan pencapaian tujuan bersama.
- 5) Jumlah anggota kelompok dibatasi antara empat sampai dengan enam orang.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penempatan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen ditinjau dari segi kemampuan, jenis kelamin dan etnisnya. Selama proses pembelajaran kelompok-kelompok itu bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Dalam model pembelajaran

kooperatif kelompok-kelompok kecil seperti itu menjadi wadah bagi siswa dalam memecahkan masalah.

Masih berkaitan dengan hakikat model pembelajaran kooperatif, pada bagian berikut, dua hal pokok diberikan kegiatan khusus, yakni hal-hal yang berkaitan dengan landasan filosofis dan keunggulan model pembelajaran kooperatif. Kajian khusus untuk kedua hal tersebut dipandang perlu karena keduanya melatarbelakangi penggunaan model ini dalam pembelajaran.

Coeiho dalam Kessler (1992: 130) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa dan diarahkan pada siswa, siswa dapat menjadi guru dan guru berfungsi sebagai pemandu dan fasilitator, bukan sumber semua pengetahuan dan aspirasi. Pendapat itu meperjelas posisi siswa dalam pembelajaran koooperatif, sekaligus memberikan pemahaman bagi guru tentang posisinya dalam pembelajaran.

Suparno (1997: 63) mengemukakan bahwa “usaha menjelaskan sesuatu kepada kawan-kawan justru membantu siswa untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan bahkan melihat ikonsistensi pandangan mereka sendiri”. Lebih lanjut, Suparno menjelaskan bahwa teman lain dalam kelompok yang belum siap akan meniingkatkan keberaniannya untuk mencoba mencari jalan keluar. Ketika siswa menemukan jawaban, dia juga mendorong teman yang lain untuk menemukan hal yang sama.

Sutiyono (2001: 3) menyebut Piaget dan Vyglosky sebagai pengamat teori pembelajaran konstruktivis. Menurut Sutiyono, kedua pakar itu banyak menyoroti hakikat sosial siswa. Mereka menganjurkan terbentuknya kelompok belajar yang anggotanya memiliki kemampuan yang heterogen untuk mendorong terjadinya pembaharuan dalam belajar siswa. Dengan demikian, “model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang khas dalam pendekatan konstruktivis”.

Nur (2000: 8) mengemukakan bahwa :

Dalam pandangan konstruktivis, penerapan pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya.

Artinya, siswa akan termotivasi untuk berfikir tingkat tinggi dalam menghadapi masalah yang rumit apabila mereka ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan diberi peluang untuk kerja sama. Selanjutnya, pemahaman yang dibangun dengan cara bekerja sama itu akan lebih berkesan dan dapat melekat lebih lama dalam pikiran siswa.

b. Pembelajaran

Menurut USMKn dalam Asep jihat dan Ibrahim (2013: 12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.
2. Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan.
3. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan. Tersedianya media dan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara kongkrit, luas, dan mendalam, adalah hal yang perlu diupayakan oleh guru yang profesional dan peduli terhadap keberhasilan belajar siswanya.

4. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*life long continuing education*).

Sementara itu disebutkan dalam Ismiyanto (2009: 19) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran meliputi beberapa unsur sebagai berikut :

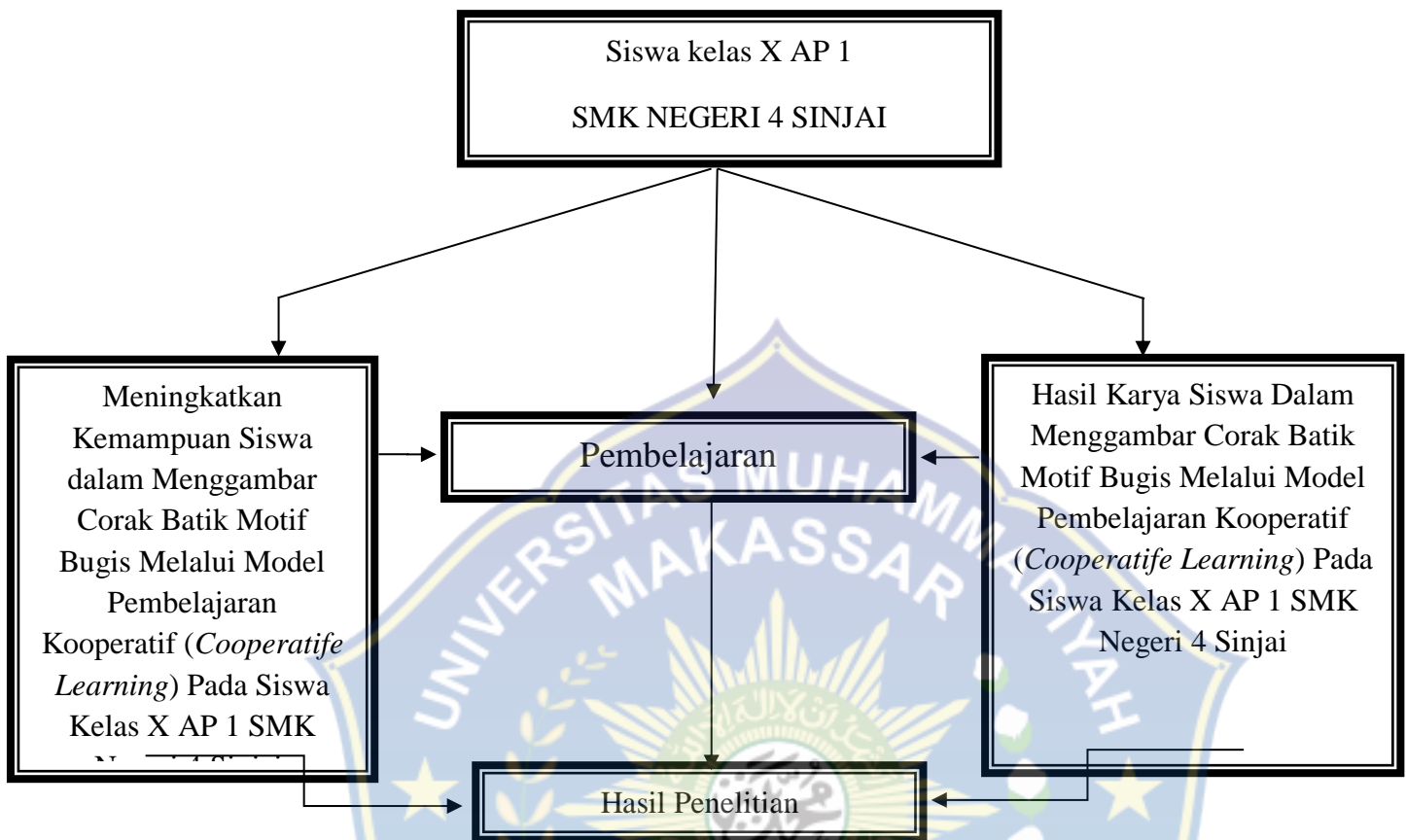
1. Tujuan Pembelajaran disebut sasaran belajar. Merupakan komponen utama dan paling awal harus dirumuskan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang harus ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.
2. Guru adalah orang profesional yang melakukan penyelenggaraan mengajar dalam suatu pembelajaran di Sekolah, guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Siswa adalah semua individu yang menjadi peserta dalam suatu lingkup pembelajaran.
4. Bahan ajar adalah sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
5. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran adalah rencana dan cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu mewujudkan interaksi komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran akan dapat membantunya menetapkan pilihan strategi pembelajaran, selanjutnya strategi pembelajaran akan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk interaksi belajar mengajar yang diharapkan oleh guru dan dapat digunakan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran atau merancang kegiatan belajar mengajar.

6. Sumber dan media pembelajaran adalah pendukung kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan bahan ajar dan bagi siswa sebagai media belajar serta pengayaan hasil belajar. Media belajar kedudukannya sebagai media belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa kearah yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa.

Evaluasi Hasil Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan sebelum atau setelah berlangsungnya suatu kegiatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan tersebut. Evaluasi sebaiknya dilakukan dua kali, yang pertamasebelum pelaksanaan pembelajaran(*pretest*) dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa berkenaan dengan pembelajaran, dan yang kedua dilakukan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post test*) dengan tujuan mengetahui gambaran kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan cara membandingkan hasil tes awal dengan akhir, maka guru akan mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan perlu diadakan perbaikan(*remidial*) bagi para siswa atau program pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan masih diuji kebenarannya. Dari hasil kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) diterapkan dalam menggambar corak batik motif Bugis, maka kemampuan Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom research action*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15)

Ali (2016: 2) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Menurut Tesch (1990) dalam Rohidi. Telah mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya. Tesch, Seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan pernyataan di atas, mengelompokkan penelitian kualitatif ke dalam empat jenis perhatian utamanya, yaitu: (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu tentang “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Snjai”.

B. Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Sinjai yang beralamat di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, dengan jumlah 20 Orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor Proses

Dalam sebuah proses pembelajaran di Sekolah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman pembelajaran kepada siswa yang lebih universal.

2. Faktor Hasil

Menyelidiki kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.

D. Prosedur Penelitian

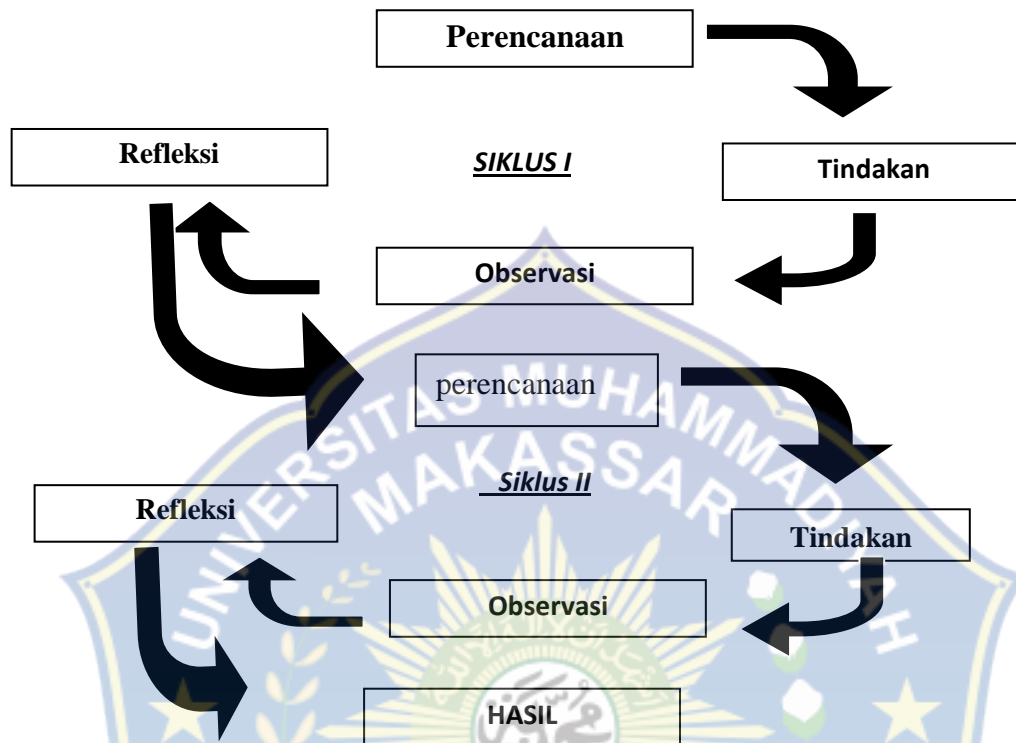
1. Variabel Penelitian

Variabel adalah permasalahan yang diamati dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tentang hasil karya menggambar batik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperatife learning*).

Adapun Variabel Penelitian sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.
- b. Hasil karya siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperatife learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Mengenai kulaitas hasil kerja yang meliputi; penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

Penelitian tindakan ini direncanakan terdiri atas dua siklus untuk mengetahui perkembangan proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan mengupayakan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran seni budaya secara tepat pada **siswa** melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) diberikan tes hasil belajar untuk direfleksi sekaligus mengetahui tindakan yang tepat yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil tindakan yang diperoleh belum memadai, maka dilanjutkan pada siklus II yang dimulai dari perencanaan. Secara Lebih rinci. Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian (Arikunto, 2013: 16)

1. SIKLUS 1

Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-pesiapan yang terdiri dari:

1. Menyusun materi bahan ajar. Banyaknya bahan ajar yang harus disusun adalah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*cooperative Learning*).

4. Menyusun lembar observasi.
 5. Menyusun alat evaluasi berupa naskah soal untuk mengetahui respon dan hasil karya Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Naskah Tes yang disiapkan adalah dua naskah untuk dua siklus.
- b. Pelaksanaan/implementasi tindakan (*acting*)

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) dimana skenario kerja tindakan meliputi:

1. Menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
 2. Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
 3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
 4. Membentuk kelompok yang berjumlah 5 (lima) orang.
 5. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
 6. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
 7. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.
- c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil karya yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil karya siswa.

- d. Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

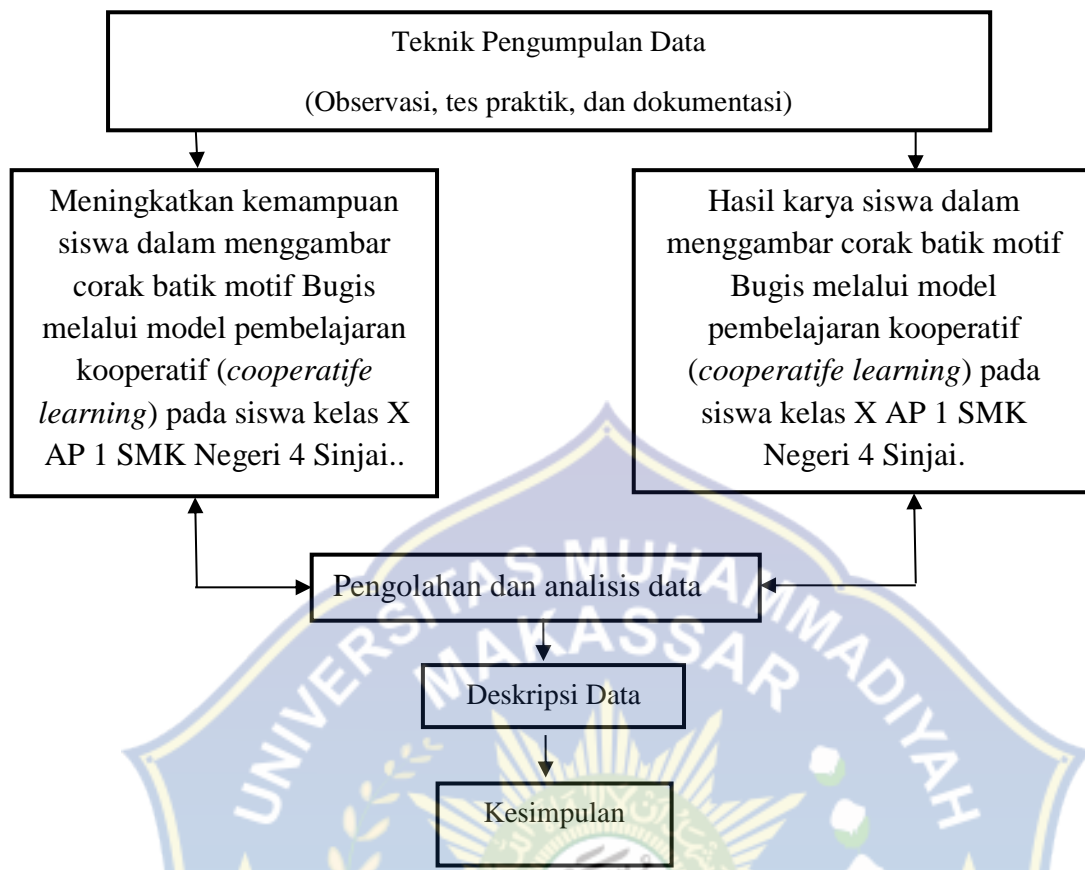
2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya merupakan perbaikan dan penyempurnaan tahapan-tahapan dari siklus I. Oleh karena itu rencana dan tindakan pada siklus II disusun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai dilakukan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian Setyosari dalam Fatmawati (2017: 25) mengemukakan bahwa merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian yang dibuat sebagai kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2. Skema Desain Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Insrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Praktik menggambar corak batik motif Bugis dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menggambar corak batik motif Bugis pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.

NO	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Penguasaan Bahan					
2.	Teknik Pembuatan					
3.	Keindahan Bentuk					
4.	Komposisi Warna					
5.	Kerapian					
Hasil Penilaian						

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2014: 308) mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Di samping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

3. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik menggambar batik motif Bugis di kelas untuk mengetahui proses dan kualitas karya seni menggambar batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*).

G. Teknik Analisis Data

Sugiono (2014: 334) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Anas Soedjiono (2014: 254) mengemukakan bahwa untuk menghitung skor presentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM dapat mengadopsi rumus frekuensi relatif :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian

H. Indikator Keberhasilan

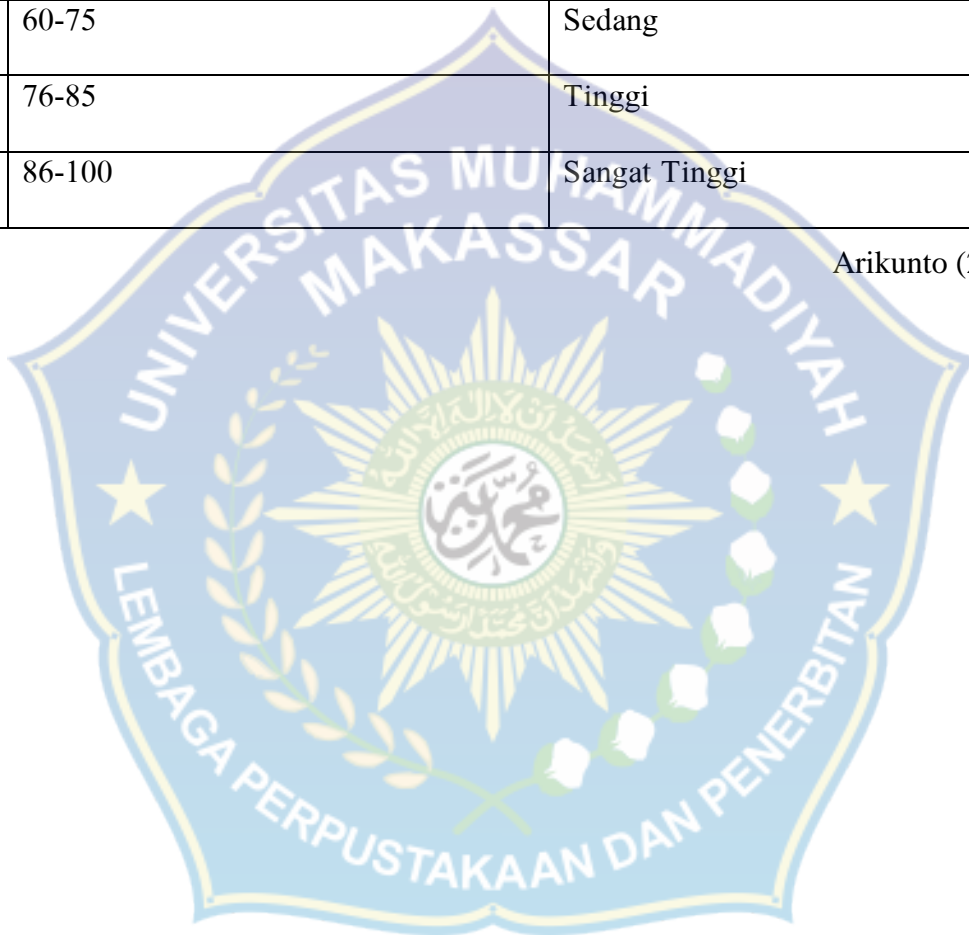
Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu memperoleh atau mencapai hasil karya minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut .menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bila nilai rata-rata hasil karya seni budaya dari siklus I meningkat pada siklus II dan minimal 85% siswa mampu mencapai atau melebihi nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 4 Sinjai, maka dikatakan berhasil (tercapai).

Pedoman pengkategorian hasil karya siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengkategorian yang ada pada tabel berikut ini

Tabel 3.1 kategori penilaian hasil karya siswa

NO	RENTANG SKOR (%)	KATEGORI
1	≤ -54	Sangat Rendah
2	55-59	Rendah
3	60-75	Sedang
4	76-85	Tinggi
5	86-100	Sangat Tinggi

Arikunto (2007: 44)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai hasil karya siswa setelah pelaksanaan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

1. Paparan Hasil Tindakan Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X. AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Kabupaten Sinjai pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini di khusukan pada materi dua dimensi karena materi ini selain terdapat pada semester ganjil, materi ini juga merupakan salah satu materi yang dianggap sering tidak mencapai ketuntasan atau susah karena materi ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus secara berkesinambungan. Setiap tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan berdarkan hasil refleksi atau tindakan sebelumnya. Rencana tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Penelitian ini dilaksanakan sampai pada siklus II karena pada saat pelaksanaan siklus I hasil yang didapatkan melalui observasi dan tes awal belum menunjukkan pencapaian hasil yang terlalu tinggi, sedangkan pada pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh siswa sudah tinggi dan menunjukkan pencapaian indikator penelitian, sehingga pada siklus II Penelitian sudah dinggap berhasil atau hasil belajar siswa sudah meningkat.

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan tindakan siklus I sub materi yang dilaksanakan adalah mengenai dua dimensi. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti tahap yang sudah ditentukan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi (1). pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan mendiskusikan guru mata pelajaran seni budaya SMK Negeri 4 Sinjai. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus I. (3). Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).. (4). Menyusun soal tes akhir (tes praktek) pada siklus I yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil karya seni budaya siswa pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari, Senin (8 oktober 2018) dengan materi dua dimensi. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada kegiatan awal :

1. Guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas.
3. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
4. Guru juga mengecek kehadiran serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari itu.

Pada tahap kegiatan inti :

1. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
2. Memberikan materi mengenai dua dimensi dan proses dalam menggambar corak batik kepada masing-masing kelompok.

3. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
4. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
5. Memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.
6. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Sambil kegiatan pembelajaran berjalan guru juga mengamati kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan.
7. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I, adalah memberikan tes akhir untuk melihat penguasaan dan hasil karya seni budaya pada dua dimensi. Dengan memberikan tugas praktik berupa menggambar corak batik motif Bugis. Kemudian langkah terakhir mengumpulkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian mengakhiri pertemuan siklus I dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Paparan Hasil Observasi Siklus I

Pembelajaran tindakan pada siklus I setiap pertemuan diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran seni budaya, dengan mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan tindakan. Adapun yang menjadi kriteria penilaian observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.1. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus I

No	Deskriptor	Skor Nilai	
		I	II
1	Perhatian siswa terhadap materi yang Diberikan	4	2
2	Perhatian siswa terhadap tujuan Pembelajaran	3	3
3	Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).	4	3
4	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan	3	2
5	Sikap menghargai dan kekompakan antar siswa	4	3
6	Semangat siswa dalam Mengikuti pembelajaran	3	3
7	Ketertiban siswa ketika praktik Menggambar	4	3
8	Tingkat Kemampuan siswa dalam menggambar	4	2
Total Skor maksimal 33		50 : 2 = 25	

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Skor Maximal Ideal	33
2	Skor Perolehan	25
3	Presentase Observasi Siswa	78,13 %
4	Kategori Tingkat Keberhasilan	Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), berada pada kategori baik atau sekitar 78,13 % dengan skor perolehan 25 dari 33 skor maksimal ideal yang bisa diperoleh.

Kategori tingkat keberhasilan pada kegiatan observasi ini belum menunjukkan kategori yang sangat baik disebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi dengan baik, banyak siswa yang melakukan kegiatan tambahan seperti menggunakan handphone saat belajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak fokus pada proses pembelajaran. Sedangkan Hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer (guru pamong) dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel. 4.3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus I

Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian
I	II
I. Pendahuluan	
1. Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas	4
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3. Momotivasi siswa	3
II. Kegiatan inti	
4. Menyampaikan materi	3
5. Membagi siswa dalam kelompok	4
6. Mengorganisasikan kelompok dan aktivitasnya sesuai model pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).	2
7. Mengawasi setiap kelompok dan memperhatikan kegiatan kelompok	3
8. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya	2
9. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab	3
10. Memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan	2
11. Memberikan umpan balik/refleksi	2
III. Penutup	
12. Memberikan tes kepada siswa	4
13. Mengawasi siswa dalam menggambar	3
14. Menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya	3
15. Menutup pembelajaran	4
TOTAL Skor maksimal 60	45

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Tindakan Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Skor Maximal Ideal	60
2	Skor Perolehan	45
3	Presentase Observasi Guru	73,34 %
4	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Cukup

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), berada pada kategori cukup atau sekitar 73,34 % dengan skor perolehan 45 dari 60 skor maksimal ideal yang bisa diperoleh. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang kurang mampu dilakukan dengan baik oleh peneliti misalkan penguasaan kelas serta cara untuk memberikan arahan kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik.

d. Hasil Belajar Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk hasil karya seni budaya pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan memberikan tes akhir pada siklus I maka, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

\

Tabel 4.5. Statistik Hasil Karya Seni budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Statistics		
HASIL TES SIKLUS 1		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		79.20
Std. Error of Mean		2.367
Median		83.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		10.586
Variance		112.063
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		1584

Sumber : Hasil Analisis Spss, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar seni budaya siswa pokok bahasan dua dimensi setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Cooperative Learning*) adalah 79,20 dari nilai rata rata maksimum yang dapat dicapai adalah 100, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan standar deviasi 10.586. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil karya siswa berdasarkan uji statistik deskriptif sudah mulai meningkat dari hasil tes sebelumnya atau tes pra tindakan.

Setelah nilai siswa dikelompokkan berdasarkan kategori hasil karya siswa yang ditetapkan Depdikbud, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Karya Seni Budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (Siklus I)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\leq - 54$	Sangat Rendah	1	5,0
2	55 – 59	Rendah	0	0
3	60 – 75	Sedang	5	25,0
4	76 – 85	Tinggi	8	40,0
5	86 – 100	Sangat Tinggi	6	30,0
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar seni budaya pokok bahasan dua dimensi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), dari 20 siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, masih ada 1 siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah atau 5,0 %, tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah, terdapat 5 siswa yang mendapat nilai sedang atau 25,0 %, sedangkan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 8 siswa atau 40,0 % dan 6 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi atau 30,0 %.

Sedangkan ketuntasan belajar seni budaya dapat dilihat berdasarkan kategori tuntas dan tidak tuntas dengan melihat standar KKM mata pelajaran seni budaya kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai yang sudah ditetapkan yaitu 75, untuk melihat hasil ketuntasan pada tindakan siklus I maka dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan Nilai Hasil Karya Seni Budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (Siklus I)

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	4	20,0
75 – 100	Tuntas	16	80,0
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 80,0 % atau 16 siswa dari 20 siswa yang sudah berada dalam kategori tuntas dan 20,0 % atau 4 siswa dari 20 siswa yang masih dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan yang sudah ditetapkan dan masih perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan Sekolah.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Melihat hasil belajar seni budaya pada tindakan siklus I yang meliputi pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi diketahui bahwa, hasil karya seni budaya sudah mulai meningkat dari hasil tes sebelum tindakan, namun masih ada yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan sekolah. Setelah melihat hasil observasi bersama guru seni budaya maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut disebabkan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan juga menggunakan alat komunikasi saat belajar sehingga perhatian kepada pelajaran berkurang. Berikut dapat

disajikan data hasil karya seni budaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

1. Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS I)

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kertas yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pembuatan menggambar corak batik motif Bugis. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil gambar, spidol, pena.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat corak batik motif Bugis antara lain :



(a) Spidol Warna

(b) kertas

(c) pensil

Gambar 4.1 : a, b, c, alat dan bahan

Sumber: Dokumentasi Foto Santi; Oktober 2018)

b. Membuat sketsa pada media kertas

Sketsa dibuat diatas kertas, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detail, karena seluruh bidang gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.



Gambar 4.2. Proses membuat sketsa pada media kertas
Sumber: Dokumentasi Foto Santi: Oktober 2018)

c. Proses Pewarnaan corak batik motif Bugis pada kertas

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses mewarnai corak batik motif Bugis dengan menerapkan hasil spidol warna ke dalam media kertas dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan hingga pada *finishing* karya.



Gambar 4.3. Proses pewarnaan corak batik motif Bugis pada kain
Sumber: (Dokumentasi Foto Santi: Oktober 2018)

2. Hasil Karya Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS 1)




Kriteria kualitas dalam proses pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada lima yaitu, penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

Hasil penelitian kriteria kualitas menggambar corak batik motif Bugis dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel. 4.8. Penilaian hasil menggambar corak batik motif Bugis berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran. (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata-rata
		Penguasaan Bahan	Teknik Pembuatan	Keindahan Bentuk	Komposisi Warna	Kerapian	
1	Kelompok 1 Kelompok 1 Ashar Akbar Alwi Arjuna Cici Asmiyanti 	88	80	89	80	70	84
2	Kelompok 2 Firman Harmayanti Iqhfir Irmayanti 	77	75	68	70	61	70
3	Kelompok 3 Lilis Mayana Misnawati Muhammad Yakub Nasifah Putri	86	80	87	73	75	83

							
4	Kelompok 4 Nur Indah Nuraedah Nurhikma Sitti Zaenab Agustina 	80	87	86	70	78	80
5	Kelompok 5 Suci Ihwana Rahmad Takdir Ilahi Tasya Ramadhani Trisna 	83	80	86	80	75	80

Penilaian hasil karya berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran di mana dari keseluruhan kelompok, satu kelompok di antaranya hanya mencapai nilai dengan kategori cukup atau masih tergolong standar dengan nilai 70 dan kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik.

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1



Tabel 4.9. Hasil Karya Seni Budaya pada Tindakan Siklus I

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

No	Nis	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
I	II	III	IV	V	VI
1	1801	Ashar	75	80	T
2	1802	Akbar Alwi	75	80	T
3	1803	Arjuna	75	83	T
4	1804	Cici Asmiyanti	75	63	TT
5	1805	Firman	75	88	T
6	1806	Harmayanti	75	50	TT
7	1807	Iqhfhar	75	70	TT
8	1808	Irmayanti	75	83	T
9	1809	Lilis Mayana	75	88	T
10	1810	Misnawati	75	70	TT
11	1811	Muhammad Yakub	75	83	T
12	1812	Nasifah Putri	75	88	T
13	1813	Nur Indah	75	90	T
14	1814	Nuraedah	75	83	T
15	1815	Nurhikma	75	80	T
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	75	70	TT
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	75	90	T
18	1818	Takdir Ilahi	75	85	T
19	1819	Tasya Ramadhani	75	70	TT
20	1820	Trisna	75	90	T

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Karya Seni Budaya pada Tindakan Siklus I

No	Kategori	Hasil Belajar Siklus I
1	Total nilai	1584
2	Nilai Rata-rata	79,20
3	Tuntas	16
4	Tidak tuntas	4
5	Presentase siswa tuntas	20,0 %
6	Nilai tertinggi	90
7	Nilai terendah	50

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas maka, dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus I masih belum berhasil dengan melihat indikator dan tujuan pembelajaran penelitian ini belum tercapai, secara individu memang sudah banyak yang memenuhi standar ketuntasan tetapi secara klasikal masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditentukan adalah 75 sedangkan rata-rata nilai siswa hanya 79,20 dan persentase ketuntasan baru mencapai sekitar 80,0 % dari 100 % yang bisa diperoleh. Dan hipotesis tindakan pada siklus I bisa dikatakan belum diterima. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lanjutan atau dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan beberapa tindakan penyempurnaan sebagai berikut :

- a. Pada siklus I masih ada aspek-aspek yang tidak diikuti siswa dengan baik, sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus. Untuk itu guru perlu memperhatikan pengelolaan kelas serta lebih memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa secara aktif sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.
- b. Lebih mengontrol kegiatan siswa pada saat berdiskusi, sehingga siswa betul-betul memahami pelajaran dengan baik sehingga pada siklus II hasil belajar sudah meningkat.

- c. Membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang paling aktif .

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II sub materi yang dilaksanakan adalah mengenai dua dimensi melalui pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis. Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I, pada siklus II dilaksanakan melalui tahap yang sama yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi :

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan mendiskusikan dengan guru mata pelajaran seni budaya SMK Negeri 4 Sinjai.
- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus II.
- c. Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).
- d. Menyusun tes (praktik) akhir pada siklus II yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil karya seni budaya siswa pada tindakan siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2018 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dengan materi dua dimensi. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam meningkatkan hasil karya seni budaya dilaksanakan berdasarkan tahapan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Pada kegiatan awal :

1. Guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru juga mengecek kehadiran serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari itu.

Pada tahap kegiatan inti:

1. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
2. Memberikan materi mengenai dua dimensi dan proses dalam menggambar corak batik motif Bugis kepada masing-masing kelompok.
3. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
4. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Memberikan penghargaan (*reward*), baik upaya maupun hasil karya individu atau kelompok.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Sambil kegiatan pembelajaran berjalan guru juga mengamati kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan.
6. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, adalah memberikan tes akhir untuk melihat penguasaan dan hasil karya seni budaya pada materi dua dimensi. Dengan memberikan tugas praktik berupa menggambar corak batik motif Bugis. Kemudian langkah terakhir mengumpulkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian mengakhiri pertemuan siklus II dan melanjutkan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mengakhiri pertemuan pertama dengan mempersilahkan ketua kelas menyiapkan dan

memimpin doa setelah belajar dan guru menyampaikan informasi untuk pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan awal yang dilaksanakan sama dengan pertemuan pertama yaitu, guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan kedua berbeda dengan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini adalah memberikan tugas praktik menggambar corak batik motif Bugis untuk melihat penguasaan dan hasil karya seni budaya pada materi dua dimensi serta materi yang mencakup keseluruhan pembelajaran tindakan. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah mengumpulkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian mengakhiri pertemuan kedua siklus II dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

1. Observasi Siswa

Pembelajaran tindakan pada siklus II setiap pertemuan diamati oleh peneliti dan guru mata pelajaran seni budaya dengan mengisi lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya atau pada tahap persiapan tindakan. Hasil observasi siswa merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses tindakan dengan mengisi lembar observasi yang sudah berisi beberapa indikator penilaian hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus II

No	Deskriptor	Skor Nilai	
		I	II
1	Perhatian siswa terhadap materi yang Diberikan	4	4
2	Perhatian siswa terhadap tujuan Pembelajaran	4	3
3	Minat siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	4	4
4	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan	4	3
5	Sikap menghargai dan kekompakan antar siswa	4	3
6	Semangat siswa dalam Mengikuti pembelajaran	3	4
7	Ketertiban siswa ketika praktik Membuat dan menjawab pertanyaan	3	4
8	Tingkat Kemampuan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan	4	3
Total Skor maksimal 37		58 : 2 = 29	

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel 4. 12. Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Siswa Tindakan Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Maximal Ideal	37
2	Skor Perolehan	29
3	Presentase Observasi Siswa	90,67 %
4	Kategori Tingkat Keberhasilan	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II persentase observasi siswa sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil observasi siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa berada pada kategori sangat baik, dan persentase hasil observasi mencapai angka 90,62 %, dengan skor perolehan 29 dari 32 skor maksimal yang bisa diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif (*Cooperative Learning*) pada mata pelajaran seni budaya pokok bahasan dua dimensi, pada kenyataannya sudah berhasil dan semua aspek-aspek pada umumnya sudah berada dalam kategori sangat baik dan sudah berjalan sesuai apa yang diharapkan, dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.13. Hasil Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor Penilaian
I. Pendahuluan	
1. Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas	4
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3. Memotivasi siswa	4
II. Kegiatan inti	
4. Menyampaikan materi	4
5. Membagi siswa dalam kelompok	4
6. Mengorganisasikan kelompok dan aktivitasnya sesuai model pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	4
7. Mengawasi setiap kelompok dan memperhatikan kegiatan kelompok	4
8. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya	
9. Memberikan kesempatan kepada semua	4

siswa untuk menjawab	
10. Memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan	3
11. Memberikan umpan balik/refleksi	4
III. Penutup	
12. Memberikan tes kepada siswa	4
13. Mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	4
14. Menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya	3
15. Menutup pembelajaran	4
TOTAL Skor maksimal 60	54

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel. 4.14. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru Tindakan Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Maximal/ Ideal	60
2	Skor Perolehan	54
3	Presentase Observasi Guru	90 %
4	Kategori Tingkat Keberhasilan Guru	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), berada pada kategori sangat baik atau persentase keberhasilan mencapai 90 % dengan skor perolehan 54 dari 60 skor maksimal ideal yang bisa diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative*

Learning) berhasil memberikan perubahan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat dikatakan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh observer pembelajaran sudah berhasil dan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada mata pelajaran seni budaya pokok bahasan dua dimensi pada kenyataannya sudah berhasil dan semua aspek-aspek pada umumnya sudah berada pada kategori sangat baik dan sudah berjalan sesuai apa yang diharapkan.

c. Hasil Belajar Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I sebagai perbaikan dari siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk hasil karya seni budaya pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan memberikan tes akhir pada siklus II maka, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15. Statistik Hasil Karya Seni Budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (Siklus II)

Statistics		X
HASIL TES SIKLUS II		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		86.25
Std. Error of Mean		1.752
Median		86.00
Mode		90 ^a
Std. Deviation		7.833
Variance		61.355
Range		26
Minimum		70
Maximum		96
Sum		1725

Sumber : Hasil Analisis Spss, 2017

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hasil karya seni budaya siswa pokok bahasan dua dimensi setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah 86,25 dari nilai rata rata maksimum yang dapat dicapai adalah 100, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70 dengan standar deviasi 7,833. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa berdasarkan uji statistik deskriptif sudah meningkat dari hasil tes sebelumnya atau siklus I tindakan.

Setelah nilai siswa dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa yang ditetapkan Depdikbud, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut :

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Karya Seni Budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (Siklus II)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$\leq - 54$	Sangat Rendah	0	0
2	55 – 59	Rendah	0	0

3	60 – 75	Sedang	2	10,0
4	76 – 85	Tinggi	4	20,0
5	86 – 100	Sangat Tinggi	14	70,0
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pada siklus II hasil karya seni budaya pokok dua dimensi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), dari 20 siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai sedang atau 10,0 %, sedangkan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 4 siswa atau 20,0 % dan 14 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi atau 70,0 %. ini berarti bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dan hampir semua siswa mendapat nilai tinggi dan sangat tinggi.

Sedangkan ketuntasan belajar seni budaya dapat dilihat berdasarkan kategori tuntas dan tidak tuntas dengan melihat standar KKM mata pelajaran seni budaya kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai yang sudah ditetapkan yaitu 75, untuk melihat hasil ketuntasan pada tindakan siklus II maka dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan Nilai Hasil Karya Seni Budaya Pokok Bahasan Dua Dimensi Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai Setelah Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (Siklus II)

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 74	Tidak tuntas	2	10,0
75 – 100	Tuntas	18	90,0
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil karya siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai setelah diajar melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif (*Cooperative Learning*), persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,0 % atau 18 siswa dari 20 siswa yang sudah berada dalam kategori tuntas dan 10,0 % atau 2 siswa dari 20 siswa yang masih dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar seni budaya pokok bahasan dua dimensi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Peningkatan ini terjadi karena memang tingkat keseriusan belajar siswa pada siklus II sudah sangat bagus dan semangat belajar sudah sangat tinggi, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami pelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II selesai maka, diakhir pertemuan dilakukan tes siklus II dengan memberikan tes praktik menggambar corak batik motif Bugis untuk melihat hasil karya seni budaya pada siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini merupakan kesimpulan yang menggambarkan adanya peningkatan hasil karya seni budaya pokok bahasan dua dimensi pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan persentase ketuntasan belajar menjadi 90,0 % atau sebanyak 18 siswa yang sudah mencapai ketuntasan. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II, hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS II)

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kertas yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan

pembuatan menggambar corak batik motif Bugis. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil gambar, spidol, pena.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat corak batik motif Bugis antara lain:



(b) Spidol Warna



(b) kertas



(c) pensil

Gambar 4.4 : a, b, c, alat dan bahan
Sumber: Dokumentasi Foto Santi; Oktober 2018)

b. Membuat sketsa pada media kertas

Sketsa dibuat di atas kertas, sketsa dibuat menggunakan bahan pensil. Sketsa diambil garis besarnya saja, tidak perlu detail, karena seluruh bidang gambar nantinya akan tertutup oleh warna-warna pada cat.



Gambar 4.5. Proses membuat sketsa pada media kertas
Sumber: Dokumentasi peneliti Foto Santi; Oktober 2018)

c. Proses Pewarnaan corak batik motif Bugis pada kertas

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses mewarnai corak batik motif Bugis dengan menerapkan hasil spidol warna ke dalam media kertas dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan hingga pada *finishing* karya.






Gambar 4.6. Proses pewarnaan corak batik motif Bugis pada kain
Sumber: (Dokumentasi Foto Santi: Oktober 2018)



2. Hasil Karya Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai. (SIKLUS II)

Kriteria kualitas dalam proses pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada lima yaitu, penguasaan bahan, teknik pembuatan, keindahan bentuk, komposisi warna dan kerapian.

Hasil penelitian kriteria kualitas menggambar corak batik motif Bugis dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.18. Penilaian hasil menggambar corak batik motif Bugis berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran. (Siiklus 2)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Rata-rata
		Penguasaan Bahan	Teknik Pembuatan	Keindahan Bentuk	Komposisi Warna	Kerapian	
1	Kelompok 1 Ashar Akbar Alwi Arjuna Cici Asmiyanti 	89	90	93	90	90	90
2	Kelompok 2 Firman Harmayanti Iqhfar Irmayanti 	93	81	81	81	78	82
3	Kelompok 3 Lilis Mayana Misnawati Muhammad Yakub Nasifah Putri 	77	70	75	70	61	77
4	Kelompok 4 Nur Indah Nuraedah					89	88

	<p>Nurhikma Sitti Zaenab Agustina</p> 	89	87	89	88		
5	<p>Kelompok 5 Suci Ihwana Rahmad Takdir Ilahi Tasya Ramadhani Trisna</p> 	91	84	81	80	80	85

Penilaian hasil karya berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran, dari keseluruhan kelompok, mencapai nilai dengan kategori baik. Dan secara keseluruhan semua kelompok sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut penilaian hasil menggambar motif batik siswa berdasarkan pengamatan dosen pembimbing:

Tabel 4.19. Rekapitulasi hasil menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif learning (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Ashar	P	85	Baik
2	Akbar Alwi	P	90	Baik
3	Arjuna	L	86	Cukup
4	Cici Asmiyanti	P	70	Baik
5	Firman	P	95	Baik
6	Harmayanti	P	85	Baik
7	Iqhfar	P	86	Baik
8	Irmanyanti	L	90	Cukup
9	Lilis Mayana	P	95	Baik
10	Misnawati	P	78	Baik
11	Muhammad Yakub	P	86	Baik
12	Nasifah Putri	P	90	Baik
13	Nur Indah	P	96	Baik
14	Nuraedah	P	90	Baik
15	Nurhikma	P	85	Baik
16	Sitti Zaenab Agustina	P	80	Baik
17	Suci Ihwana Rahmad	P	95	Baik
18	Takdir Ilahi	P	78	Baik
19	Tasya Ramadhani	L	70	Cukup
20	Trisna	L	95	Cukup

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1



Tabel 4.20. Hasil Karya Seni Budaya Tindakan Siklus II

No	Nis	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
I	II	III	IV	V	VI
1	1801	Ashar	75	85	T
2	1802	Akbar Alwi	75	90	T
3	1803	Arjuna	75	86	T
4	1804	Cici Asmiyanti	75	70	TT
5	1805	Firman	75	95	T
6	1806	Harmayanti	75	85	T
7	1807	Iqhfhar	75	86	T
8	1808	Irmayanti	75	90	T
9	1809	Lilis Mayana	75	95	T
10	1810	Misnawati	75	78	T
11	1811	Muhammad Yakub	75	86	T
12	1812	Nasifah Putri	75	90	T
13	1813	Nur Indah	75	96	T
14	1814	Nuraedah	75	90	T
15	1815	Nurhikma	75	85	T
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	75	80	T
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	75	95	T
18	1818	Takdir Ilahi	75	78	T
19	1819	Tasya Ramadhani	75	70	TT
20	1820	Trisna	75	95	T

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Tabel. 4.21. Rekapitulasi Hasil Karya Seni Budaya Siklus II

No	Kategori	Siklus II
1	Total nilai	1725
2	Nilai Rata-rata	86,25
3	Tuntas	18
4	Tidak tuntas	2
5	Presentase siswa tuntas	90,0 %
6	Nilai tertinggi	96
7	Nilai terendah	70

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan refleksi di atas dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil karena hasil karya sudah meningkat, pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 86,25, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang atau 90,0 %, dengan melihat indikator keberhasilan dan standar yang sudah ditetapkan yaitu 75 secara individu dan 85 secara klasikal maka tindakan pada siklus II sudah berhasil dan meningkat dari siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada tindakan siklus II sudah diterima dan penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya.

- 1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai**

Dalam membuat karya seni menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, peneliti melaksanakan 2 siklus secara bertahap.

a) Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi (1). pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan mendiskusikan guru mata pelajaran seni budaya SMK Negeri 4 Sinjai. (2). Menetapkan materi yang akan diajarkan pada tahap siklus I. (3). Menyusun lembar observasi kegiatan belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru pada saat proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).. (4). Menyusun soal tes akhir (tes praktek) pada siklus I yang bertujuan untuk melihat dan mengukur peningkatan hasil karya seni budaya siswa pada tindakan siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan awal guru memperhatikan kebersihan kelas dan kesiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, sebelum memulai pelajaran guru juga mengecek kehadiran serta memberikan motivasi untuk pembelajaran hari itu.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Kemudian memberikan materi mengenai dua dimensi dan proses dalam menggambar corak batik kepada masing-masing kelompok. kemudian guru

membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Sambil kegiatan pembelajaran berjalan guru juga mengamati kegiatan pembelajaran tersebut dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I, adalah memberikan tes akhir untuk melihat penguasaan dan hasil karya seni budaya pada dua dimensi. Dengan memberikan tugas praktik berupa menggambar corak batik motif Bugis. Kemudian langkah terakhir mengumpulkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa kemudian mengakhiri pertemuan siklus I dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini ada dua perlakuan yang dilaksanakan yaitu obesrvasi dan evaluasi. Dalam tahap observasi dilaksanakan pada saat aktivitas siswa berlangsung selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan dalam tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes hasil karya yang dilakukan pada akhir tindakan siklus 1 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil karya siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

b) Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada dasarnya merupakan perbaikan dan penyempurnaan tahapan-tahapan dari siklus 1. Oleh karena itu rencana dan tindakan pada siklus II disusun setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai dilakukan.

2) Hasil Karya Menggambar Corak Batik Motif Bugis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperattive Learning*) Pada Siswa Kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai

Penilaian akan hasil menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai di beberapa aspek penilaian kriteria kualitas proses menggambar corak batik motif Bugis yaitu, penguasaan bahan yang merupakan pemahaman terhadap barang yang digunakan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Teknik pembuatan merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian ujuan. Keindahan bentuk yang dimaksud keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Komposisi warna yaitu pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib.

Untuk mengetahui hasil menggambar corak batik motif Bugis melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperattive learning*) pada siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai, kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Penguasaan Bahan

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek kesatuan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan. Seperti yang diketahui bahwa seorang pencipta karya seni harus tahu sifat dan karakter bahan yang akan digunakan. Kesalahan dalam memilih bahan juga akan berakibat pada hasil karya yang dibuatnya. Untuk itulah aspek penguasaan bahan dalam penilaian karya seni rupa terapan patut dipertimbangkan. Pada tahap ini siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai telah menguasai bahan apa saja yang akan digunakan pada saat menggambar corak batik motif Bugis. Seperti yang kita lihat pada tabel penilaian di atas, dari 5 kelompok tersebut sudah termasuk dalam penilaian kriteria indikator pencapaian kompetensi yang baik.

b) Teknik Pembuatan

Pada tahap ini merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan. Teknik pembuatan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pewarnaan, sampai dengan proses *finishing*, selain itu juga menggambar corak batik motif Bugis memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan penilaian dari teknik pembuatan suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas X.A SMK Negeri 4 Sinjai tergolong baik, dari 5 kelompok rata-rata nilainya sangat baik yaitu kelompok 1, 2, 4 dan 5, dan hanya ada satu kelompok yang mendapat nilai cukup yaitu kelompok 3 dengan nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan karya menggambar motif yang baik dan berkualitas, terutama

dari segi teknik pembuatan suatu karya menggambar motif batik, tidak harus menggunakan bahan-bahan yang pada umumnya sering digunakan.

c) Keindahan Bentuk

Keindahan bentuk visual secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk merupakan estetika yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada karya yang dihasilkan masing-masing kelompok yang ada ditabel bahwa pada penilaian ini ada satu kelompok yaitu kelompok 3 yang pada kriteria indikator pencapaian kompetensi yang cukup yaitu 75, dan kelompok yang lainnya termasuk kriteria indikator pencapaian kompetensi yang baik yaitu kelompok 1 dengan nilai 83, kelompok 2 dengan nilai 81, kelompok 5 dengan nilai 80 dan kelompok 4 dengan nilai 90 mendapat nilai sangat baik.

d) Komposisi Warna

Warna merupakan pola antara warna dalam suatu bidang atau ruang sebangun dan seimbang. Ditahap ini penilaian dilihat dari karya setiap kelompok dimana pola dalam suatu bidang atau ruang sebangun. Karena pada penelitian menggambar corak batik motif Bugis maka penilaiannya kita lihat dari keseimbangan warna yang diberikan sdetiap kelompok pada masing-masing karya. Dari 5 kelompok ada 1 kelompok yang mendapat nilai sangat baik yaitu kelompok 4 dengan nilai 90. Dna kelompok yang mendapat nilai baik yaitu kelompok 1 dengan nilai 81, dan kelompok 5 dengan nilai 80. Dan yang mendapat nilai cukup yaitu kelompok 2 dengan nilai 78. Dan kelompok 3 mendapat nilai kurang yaitu 61.

e) Kerapian

Kerapian merupakan suatu sistem yang baik, teratur, bersih dan tertib. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada tabel yang ada diatas, dari 5 kelompok ada 1 kelompok yang merupakan tingkat kerapiannya di bawah standar yaitu kelompok 2 dengan nilai

78 dan kelompok 3 dengan nilai 61. Sedangkan kelompok yang lain dikategorikan berhasil karena sudah mencapai kriteria penilain yaitu kelompok 1 dengan nilai 89, kelompok 4 dengan nilai 91, dan kelompok 5 dengan nilai 80.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggambar corak batik motif Bugis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa ada peningkatan hasil karya yang diperoleh oleh siswa dengan rata-rata yang diperoleh adalah 79,20 dimana dengan melihat indikator keberhasilan maka, hanya 20,0 % yang tuntas selebihnya belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan di mana masih banyak siswa yan tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan. KKM mata pelajaran seni budaya kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai adalah 75. Sehingga lanjut pada tindakan siklus II, sehingga pada siklus kedua hasil karya seni budaya pada pokok bahasan dua dimensi pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai sudah meningkat dan berhasil, untuk lebih jelasnya dapat diliahat pada tabel rekapitulasi hasil karya siswa berikut ini :

Tabel. 4.22. Hasil Rekapitulasi Hasil Karya Seni Budaya pada Siklus I dan siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Total nilai	1584	1752
2	Nilai Rata-rata	79,20	86,25
3	Tuntas	16	18
4	Tidak tuntas	4	2
5	Presentase siswa tuntas	80,0	90,0
6	Nilai tertinggi	90	96

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), sangat mempengaruhi hasil karya siswa dengan melihat hasil tes pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 86,25 dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa 90,0 % dari 18 siswa yang tuntas. Ini berarti kriteria ketuntasan yang ditetapkan sudah dicapai, Standar yang ditetapkan adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan hasil karya seni budaya siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Johnson and Johnson (dalam Rusman, 2011 : 218) bahwa pembelajarn kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah : meningkatkan hasil karya dan belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meingkatkan sikap anak yang positif terhadap Sekolah, meningkatkan sikap positif terhadap guru.

Selain dari perubahan hasil yang muncul setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pada siklus I terjadi juga perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga memiliki antusias yang tinggi mengikuti pelajaran ini terlihat pada lembar observasi pada pertemuan siklus I. Meskipun masih ada siswa yang tidak memeperhatikan kegiatan pembelajaran tetapi itu hanya sebagian kecil dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Pada siklus II suasana pembelajaran pun lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam kelas seperti siswa aktif bertanya serta memberikan motivasi kepada siswa untuk saling bersaing dalam kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman,2011: 10) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi atau berkomunikasi secara aktif dan positif dalam kelompok. Peran guru dalam model pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide sendiri.

Selain itu juga dijelaskan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) digunakan untuk dengan harapan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran sekaligus akan berpengaruh pada hasil karya dan belajarnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama dalam pembelajaran Seni Budaya, yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) ini dapat meningkatkan hasil karya siswa. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan agar pembelajaran berhasil guru harus memberikan bimbingan, sehingga mereka dapat mengembangkannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis deskriptif di atas, hasil belajar siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus berikutnya yaitu dari skor rata-rata pada siklus I hanya 79,20 90,0. Walaupun ketuntasan individu masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang disebabkan karena siswa tersebut memang kurang memperhatikan pelajaran dan kesulitan untuk berbicara dan berinteraksi dengan temannya, hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya

tentang Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu, Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada hakikatnya menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, Namun, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain, kondisi peserta didik, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk bisa lebih aktif dalam menelaah materi pembelajaran. Tetapi walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada pokok bahasan dua dimensi dapat meningkatkan hasil karya seni budaya siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai, dan hipotesis pada penelitian ini diterima.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang kedua peneliti juga ingin meningkatkan aktivitas siswa.

3. Muslim (2011: 2) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) Siswa Kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini adalah (1) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari kondisi awal 60,00 menjadi 75,77 pada siklus I dan 84,32 pada siklus II. (2) adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 31% . pada tes siklus I 62% dan pada siklus II menjadi 92%. Simpulan penelitian ini adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro tahun ajaran 2011/2012.
4. Ruhana (2015: xi) dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perhitungan Skala Melalui model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) pada siswa Kelas V Mib Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan metode model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan perhitungan skala. Hal ini terbukti dari perolehan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dari 20 siswa, dengan persentase ketuntasan sebanyak 75%. Padahal yang diharapkan adalah $\geq 85\%$ siswa dapat mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Ini berarti bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*) dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan dapat mencapai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatife Learning*).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil karya seni budaya pokok bahasan dua dimensi siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Hasil karya meningkat dari siklus I dan siklus II. pada siklus I nilai rata-rata menjadi 79,20 siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau 80,0 % dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 86,25 dan siswa yang tuntas 18 orang atau 90,0 %. Pada siklus II hasil karya seni budaya sudah mencapai KKM dan indikator keberhasilan, dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para guru khususnya guru bidang studi seni budaya kiranya dapat memanfaatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam belajar khususnya model pembelajaran kooperatif tipe (*cooperative learning*)
2. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil karya siswa.

3. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak memiliki kekurangan, penulis menyadari akan hal itu, oleh karena itu diharapkan masukan dan saran sehingga penelitian ke depannya lebih sempurna dan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Firmansyah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Larning) Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sinjai*
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ashari Meisar. 2017. *ANATOMI PLASTIS Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia*. Media Qita Foundation Makassar.
- Eggen, Paul D dan Kauchak, Donald P. 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking*. Boston: Allyn dan Bocon
- Hill, Susan dan Hill. 1990. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria: Eleanor Curtain Publising.
- Ibrahim, Ahmad. 2013. "Pembelajaran Seni Lukis Kaligrafi dengan Bahan Kertas Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Patampanua Kabupaten Pinrang". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibrahim, Muslimi, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang : FBS Unnes <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 5 september 2017.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperatif Language Learning*. A Teacher's Resource Brok. New Jersey: A Simon dan Schurter Company.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahujan Relanto. 2011. Fungsi Menggambar, (Online), <https://m.facebook.com/notes/relanto-mahujan/manfaatmenggambar/416323389752/>.diakses 01 november 2017
- Muslim, Robi. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning (Cooperatif Learning) Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA
- Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif (Materi TOT CTL SLTP)*. Malang: Fakultas Sastra UM.

Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.

Ruhana, Risa Afira Ulfa. 2015. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Belajar Matematika Materi Perhitungan Skala Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas V MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Salatiga. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research and Praticce (2nd ed)*. Boston: Allyn and Bacon.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Yogyakarta. Kanisius

Sutiyono. 2001. "Pembelajaran Konstruktivis". Makalah yang disajikan pada Pelatihan TOT dari Enam Provinsi. 20 Juni- 6 Juli. Surabaya: Dikdasemen Depdiknas.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Sumber :

www.wikipedia.com

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Motif_batik

www.batikcity.com/apa-itu-batik-defenisi-batik/

<https://www.google.co.id/search?q=gambar+motif+batik+bugis//>



SILABUS MATA PELAJARAN: SENI BUDAYA (MUATAN KEWILAYAHAN)

SATUAN PELAJARAN : SMA

KELAS : X

KOMPETENSI INTI :

- Kompetensi Inti 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- Kompetensi Inti 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- Kompetensi Inti 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- Kompetensi Inti 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan</p>	<p>Bahan, media, jenis, simbol, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa. Berekspimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai : bahan, 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa dua dimensi <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda 	<p>4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Seni Budaya Kelas X Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

<p>pembuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya</p> <p>3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.</p> <p>3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>4.1. Membuat karya seni rupa dua dimensi berdasarkan melihat model</p>		<p>media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat karya seni rupa dua dimensi • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi 			
---	--	---	--	--	--



<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan</p>	<p>Bahan, media, jenis, simbol, nilai estetika dan teknik dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran Mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa tiga dimensi <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang unsur- unsur dan jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi Bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat karya seni rupa tiga dimensi 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> membuat sketsa benda tiga dimensi dengan obyek yang berbeda <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> karya seni rupa tiga dimensi dengan beragam media dan obyek yang berbeda 	<p>4 jp</p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku-buku lain yang relevan Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat
--	--	--	--	-------------	--

<p>sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya</p> <p>3.1. Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa.</p> <p>3.2. Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p> <p>4.2. Membuat karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan melihat model</p>		<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi 			
<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya</p>	<p>Prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat proposal kegiatan pameran 	<p>5 <i>jp</i></p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lain yang

<p>seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya</p> <p>3.3. Memahami pameran</p>		<p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi tentang unsur-unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dan di tempat lain mengenai unsur-unsur, prosedur dan tata cara menghubungkan data-data yang diperoleh dengan persiapan penyelenggaraan pameran <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> melaksanakan kegiatan pameran menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> format pengamatan skala sikap <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> pameran seni rupa hasil karya siswa 	<p>relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Informasi melalui internet Pameran karya seni Rupa Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat
--	--	--	--	--

<p>karya seni rupa</p> <p>4.3. Memamerkan hasil karya seni rupa</p>		<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun 			
<p>1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan</p>	<p>Jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.</p>	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca ulasan tentang karya seni rupa di media cetak <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menanyakan istilah-istilah dalam penulisan karya seni rupa • menanyakan tentang penulisan karya seni rupa di media cetak <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan karya sendiri dan karya orang lain , mengenai prosedur 	<p>Tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • format pengamatan skala sikap <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • tulisan yang mengulas karya seni rupa hasil karya teman sekelas 	<p>5 jp</p>	<p>Buku Paket Seni Budaya Kelas X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku lain yang relevan • Informasi melalui internet • Pameran karya seni Rupa • Sumber lain yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi setempat

<p>pembuatnya</p> <p>3.4. Memahami jenis, simbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.</p> <p>4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis</p>		<p>penulisan karya seni rupa</p> <ul style="list-style-type: none"> • menghubungkan data-data dalam proses penulisan yang dilakukan <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh 			
--	--	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMK Negeri 4 Sinjai
 Mata pelajaran : Seni Budaya
 Kelas/Semester : X/ 1
 Alokasi Waktu : 6 × 45 menit (3x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	
KI PENGETAHUAN (KI 3) KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	KI KETERAMPILAN (KI 4) KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
KD 3.1 memahami konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa	KD 4.1 membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) DARI KD 3.1	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) DARI KD 4.1
3.1.1.Mendefinisikan jenis karya 2 dimensi.	4.1.1. Membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensidengan melihat model
3.1.2.Mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa 2 dimensi.	4.1.2.Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model
3.1.3.Mengidentifikasi bahan media	4.1.3.Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa2

dan teknik berkarya seni rupa 2D.	dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan
-----------------------------------	--

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model creative problem solving(CPS) dengan pendekatan yang menuntun peserta didik untuk memahami jenis, konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa 2 dimensi serta menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau tugas (project based learning) yang menuntun peserta didik dapat membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi serta berkomunikasi dan bekerja sama dalam Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model dan Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan dengan rasa ingin tahu, percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi.

C. Materi

1. Seni Rupa 2 Dimensi
2. Unsur dan Objek Karya Seni Rupa
3. Medium, bahan dan teknik
4. Proses berkarya
5. Berlatih Berkarya Seni Rupa

Materi Pembelajaran terlampir

D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
 Model : Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

E. Media/Alat

Media/Alat : Lembar Kerja, Gambar, Papan Tulis/White Board, LCD

F. Sumber Belajar :

1. Buku Seni Budaya Kelas X, Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2016.
2. Buku Seni Budaya Kelas X, Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2014.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 ×45 menit)

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa' dan membaca selama 15 menit untuk kelas yang masuk di jam pertama;
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik);
3. Menyampaikan garis besar cakupan materi jenis karya 2 dimensi dan kegiatan yang akan dilakukan
4. Memotivasi siswa dengan meminta mereka menyebutkan konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa 2 dimensi yang mereka ketahui.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati bahan, medium dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati proses pembuatan (teknik dan langkah-langkah pembuatan) berbagai karya seni rupa dua dimensi
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang bahan, medium, alat dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi
5. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah- langkah membuat karya seni rupa dua dimensi
6. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi
7. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang bahan, medium, dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi
8. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan kesimpulan tentang jenis, konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa 2 dimensi melalui review indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan mencari informasi dari berbagai sumber (buku maupun internet) tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa 2 dimensi agar pada pertemuan berikutnya dapat menyelesaikan permasalahan pada kegiatan berikutnya.
3. Memberi salam.

Pertemuan 2 (2 ×45 menit)

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa' dan membaca selama 15 menit untuk kelas yang masuk di jam pertama;
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik);
3. Merefleksi siswa untuk mengingat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
4. Memotivasi siswa dengan meminta mereka menyebutkan informasi yang telah mereka dapatkan tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa 2 dimensi yang mereka ketahui.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh

berkaitan dengan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh berkaitan dengan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih bahan, media dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan kesimpulan tentang bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi melalui review indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk memilih bahan, media dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi pada kegiatan berikutnya.
3. Memberi salam.

Pertemuan 3 (2 × 45 menit)

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa' dan membaca selama 15 menit untuk kelas yang masuk di jam pertama;
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik);
3. Merefleksi siswa untuk mengingat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
4. Memotivasi siswa dengan meminta mereka menyebutkan bahan, media dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa 2 dimensi yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model makhluk hidup.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati (*still life*).
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model makhluk hidup.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model benda mati.
5. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi hasil buatan sendiri.
6. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan kesimpulan tentang jenis, konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa 2 dimensi melalui review indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Memberi salam.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c) Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/ Praktik

2. Bentuk Penilaian :

1. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
2. Tes tertulis : Uraian
3. Unjuk kerja : LKPD

3. Instrumen Penilaian (terlampir)

4. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 2 kali

5. Pengayaan

- Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan berupa dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan baik materi dalam cakupan KD atau yang melebihi

❖ INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMAMuhammadiyah Limbung
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : X / Semester 1
 Mata Pelajaran : Seni Budaya

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

**KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRAKTIK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 4 Sinjai

Jumlah Soal : 3

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Penyusun : Santi

No. Urut	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas / Smt	Indikator Soal	No. Soal
1.	KD 4.1 membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model	1. Proses berkarya	X/ 1	Disajikan pembuatan sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat model.	1
		2. Berlatih Berkarya Seni Rupa	X/ 1	Disajikan pembuatan gambar atau lukisan karya seni 2 dimensi dengan melihat model.	2
			X/ 1	Disajikan presentasi gambar atau lukisan karya seni 2 dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.	3

LEMBAR INSTRUMEN:

1. Buatlah sketsa karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat contoh corak batik motif bugis
2. Buatlah Gambar atau lukisan karya seni rupa 2 dimensi dengan melihat contoh corak batik motif bugis
3. Presentasikanlah gambar atau lukisan karya seni 2 dimensi corak batik motif bugis

DAFTAR HADIR SIKLUS 1

1	1801	Ashar	L	v	v	v
2	1802	Akbar Alwi	L	v	v	v
3	1803	Arjuna	L	v	v	v
4	1804	Cici Asmiyanti	P	v	v	v
5	1805	Firman	L	v	v	v
6	1806	Harmayanti	P	v	v	v
7	1807	Iqhfhar	L	v	v	v
8	1808	Irmanyanti	P	v	v	v
9	1809	Lilis Mayana	P	v	v	v
10	1810	Misnawati	P	v	v	v
11	1811	Muhammad Yakub	L	v	v	v
12	1812	Nasifah Putri	P	v	v	v
13	1813	Nur Indah	P	v	v	v
14	1814	Nuraedah	P	v	v	v
15	1815	Nurhikma	P	v	v	v
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	P	v	v	v
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	P	v	v	v
18	1818	Takdir Ilahi	L	v	v	v
19	1819	Tasya Ramadhani	P	v	v	v
20	1820	Trisna	L	v	v	v

DAFTAR HADIR SIKLUS 1I

NO	NIS	NAMA	L/P	PERTEMUAN		
				i	ii	iii
1	1801	Ashar	L	v	v	v
2	1802	Akbar Alwi	L	v	v	v
3	1803	Arjuna	L	v	v	v
4	1804	Cici Asmiyanti	P	v	v	v
5	1805	Firman	L	v	v	v
6	1806	Harmayanti	P	v	v	v
7	1807	Iqhfhar	L	v	v	v
8	1808	Irmayanti	P	v	v	v
9	1809	Lilis Mayana	P	v	v	v
10	1810	Misnawati	P	v	v	v
11	1811	Muhammad Yakub	L	v	v	v
12	1812	Nasifah Putri	P	v	v	v
13	1813	Nur Indah	P	v	v	v
14	1814	Nuraedah	P	v	v	v
15	1815	Nurhikma	P	V	v	v
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	P	V	v	v
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	P	V	v	v
18	1818	Takdir Ilahi	L	V	v	v
19	1819	Tasya Ramadhani	P	V	v	v
20	1820	Trisna	L	V	v	v

HASIL KARYA SENI BUDAYA TINDAKAN SIKLUS I

No	Nis	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
I	II	III	IV	V	VI
1	1801	Ashar	75	80	T
2	1802	Akbar Alwi	75	80	T
3	1803	Arjuna	75	83	T
4	1804	Cici Asmiyanti	75	63	TT
5	1805	Firman	75	88	T
6	1806	Harmayanti	75	50	TT
7	1807	Iqhfhar	75	70	TT
8	1808	Irmayanti	75	83	T
9	1809	Lilis Mayana	75	88	T
10	1810	Misnawati	75	70	TT
11	1811	Muhammad Yakub	75	83	T
12	1812	Nasifah Putri	75	88	T
13	1813	Nur Indah	75	90	T
14	1814	Nuraedah	75	83	T
15	1815	Nurhikma	75	80	T
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	75	70	TT
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	75	90	T
18	1818	Takdir Ilahi	75	85	T
19	1819	Tasya Ramadhani	75	70	TT
20	1820	Trisna	75	90	T

HASIL KARYA SENI BUDAYA TINDAKAN SIKLUS II

No	Nis	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
I	II	III	IV	V	VI
1	1801	Ashar	75	85	T
2	1802	Akbar Alwi	75	90	T
3	1803	Arjuna	75	86	T
4	1804	Cici Asmiyanti	75	70	TT
5	1805	Firman	75	95	T
6	1806	Harmayanti	75	85	T
7	1807	Iqhfhar	75	86	T
8	1808	Irmayanti	75	90	T
9	1809	Lilis Mayana	75	95	T
10	1810	Misnawati	75	78	T
11	1811	Muhammad Yakub	75	86	T
12	1812	Nasifah Putri	75	90	T
13	1813	Nur Indah	75	96	T
14	1814	Nuraedah	75	90	T
15	1815	Nurhikma	75	85	T
16	1816	Sitti Zaenab Agustina	75	80	T
17	1817	Suci Ihwana Rahmad	75	95	T
18	1818	Takdir Ilahi	75	78	T
19	1819	Tasya Ramadhani	75	70	TT
20	1820	Trisna	75	95	T

Statistics

HASIL KARYA SIKLUS 1

SIKLUS 1		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		79.20
Std. Error of Mean		2.367
Median		83.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		10.586
Variance		112.063
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		1584

HASIL KARYA SIKLUS 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	5.0	5.0	5.0
63	1	5.0	5.0	10.0
70	4	20.0	20.0	30.0
80	3	15.0	15.0	45.0
Valid 83	4	20.0	20.0	65.0
85	1	5.0	5.0	70.0
88	3	15.0	15.0	85.0
90	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Statistics

HASIL KARYA SIKLUS 2

SIKLUS 2		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		86.25
Std. Error of Mean		1.752
Median		86.00
Mode		90 ^a
Std. Deviation		7.833
Variance		61.355
Range		26
Minimum		70
Maximum		96
Sum		1725

HASIL KARYA SIKLUS 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	2	10.0	10.0	10.0
78	2	10.0	10.0	20.0
80	1	5.0	5.0	25.0
85	3	15.0	15.0	40.0
Valid 86	3	15.0	15.0	55.0
90	4	20.0	20.0	75.0
95	4	20.0	20.0	95.0
96	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

DOKUMENTASI
ALAT DAN BAHAN



Spidol Warna Faber Castell Sumber: (Dokumentasi Santi: Oktober 2018)



Kertas Faber Castell Sumber: (Dokumentasi Santi: Oktober 2018)



Pensil Faber Castel Sumber: (Dokumentasi Santi: Oktober 2018)



DOKUMENTASI



Sekolah SMK Negeri 4 Sinjai Desa Pulau Harapan Kec. Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. Sumber: Dokumentasi foto (Santi: Oktober 2018).



Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Sumber: Dokumentasi Foto (Dian Mauriah: Oktober 2018)



Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Sumber: Dokumentasi Foto (Dian Mauriah: Oktober 2018).



Proses pada saat siswa menggambar corak batik motif bugis. Sumber: Dokumentasi Foto
(Santi: Oktober 2018)



Proses saat siswa menggambar corak batik motif bugis. Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



Proses saat siswa menggambar corak batik motif bugis. Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)

Hasil karya menggambar corak batik motif bugis



(kelompok 1). Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



(kelompok 2). Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



(kelompok 3). Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



(kelompok 4). Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi dua dimensi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Sumber: Dokumentasi Foto (Santi: Oktober 2018)



Foto bersama siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 4 Sinjai. Sumber: Dokumentasi Foto (Dian Mauriah: Oktober 2018)

RIWAYAT HIDUP



santi, dilahirkan pada tanggal 22 Oktober 1992 di Desa Buhung Pitue Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, penulis merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Abdul Salam dengan Indari. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2005 di SD Negeri 17 Pulau Burung Lohe I, setelah tamat di SD penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Sinjai Utara Kab. Sinjai dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Sinjai Utara Kab. Sinjai dan berhasil menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2014 dan alhamdulillah mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa program strata satu (S1) pada tahun 2014.